



Analisis Kinerja Perangkat Desa Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora

Dewi Ratnawati¹, Dian Fithra Permana²

^{1,2}Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i2.27105

Sejarah Artikel

Diterima: 10 Juni 2025

Disetujui: 1 Juli 2025

Dipublikasikan: 27 Agustus 2025

Keywords:

Village

Administration

Performance, Village

Apparatus, Village

Government

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja perangkat desa di Desa Tutup, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, berdasarkan indikator kuantitas, kualitas, disiplin, efisiensi, dan komitmen. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Responden meliputi Kepala Desa, perangkat desa, dan Ketua BPD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tugas administratif berhasil diselesaikan tepat waktu, meskipun terdapat tantangan terkait pembagian tugas yang tidak merata. Kualitas pekerjaan, terutama dalam pembuatan laporan administrasi dan pertanggungjawaban dana desa, sudah memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin kerja perangkat desa menunjukkan variasi, dengan sebagian besar perangkat desa bekerja secara konsisten dan tepat waktu. Penggunaan teknologi dalam administrasi sudah optimal, dengan sekitar 66% perangkat desa yang sudah terampil dalam mengoperasikan perangkat lunak administratif. Meskipun demikian, peningkatan manajemen waktu dan pembagian tugas lebih merata masih diperlukan. Perangkat desa menunjukkan komitmen tinggi, namun pelatihan lanjutan dalam teknologi dan manajemen waktu akan sangat membantu untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas administrasi.

Abstract

This study analyzes the performance of village administrative staff in Desa Tutup, Tunjungan District, Blora Regency, based on the indicators of quantity, quality, discipline, efficiency, and commitment. A qualitative approach was used with in-depth interviews, observations, and document analysis. The respondents included the Village Head, village staff, and the Head of the Village Consultative Body (BPD). The results of the study indicate that most administrative tasks are completed on time, although challenges related to uneven task distribution still exist. The quality of work, especially in preparing administrative reports and village fund accountability, meets the expected standards. The work discipline of village staff varies, with most staff being consistent and timely in their tasks. The use of technology in administration is already optimal, with around 66% of the village staff proficient in using administrative software. However, further improvements in time management and more balanced task distribution are necessary. The village staff shows high commitment, but further training in technology and time management would greatly help improve the efficiency and quality of administration.

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa memegang peranan penting dalam sistem pemerintahan Indonesia. Sebagai unit pemerintahan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, desa memiliki tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat (Sondakh et al., 2020). Oleh karena itu, kinerja perangkat desa sangat menentukan dalam memastikan pencapaian tujuan pembangunan desa yang efektif dan efisien. Namun, meskipun peran perangkat desa sangat besar, banyak desa yang menghadapi tantangan dalam hal kinerja yang optimal (Sugiman, 2018).

Kinerja perangkat desa tidak hanya dilihat dari seberapa banyak tugas yang diselesaikan, tetapi juga dari sejauh mana tugas tersebut dilaksanakan dengan baik. Untuk itu, berbagai indikator kinerja digunakan untuk mengukur seberapa efektif perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Salah satu indikator utama kinerja adalah kuantitas, yang mengukur banyaknya pekerjaan atau tugas yang berhasil diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Indikator ini sangat penting untuk mengetahui seberapa produktif perangkat desa dalam menyelesaikan tanggung jawab yang ada (Noorrahman & Sairin, 2023).

Selain kuantitas, kualitas juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perangkat desa. Kualitas mengacu pada seberapa baik hasil pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan tujuan yang ingin dicapai (Noorrahman & Sairin, 2023). Dalam hal ini, kualitas tidak hanya mencakup hasil akhir pekerjaan, tetapi juga proses yang dilalui untuk mencapai hasil tersebut, apakah sudah memenuhi ekspektasi masyarakat atau belum.

Disiplin kerja merupakan indikator lain yang tidak kalah penting dalam menilai kinerja perangkat desa. Disiplin kerja mengukur sejauh mana perangkat desa mematuhi jam kerja, prosedur, dan aturan yang berlaku di lingkungan kerja mereka. Kedisiplinan yang tinggi akan memastikan bahwa tugas-tugas administratif maupun pelayanan masyarakat dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Noorrahman & Sairin, 2023).

Efisiensi juga menjadi faktor yang sangat relevan dalam menilai kinerja perangkat desa. Efisiensi mengukur seberapa baik perangkat desa dapat menyelesaikan tugasnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Dalam konteks pemerintahan desa, sumber daya ini tidak hanya terbatas pada anggaran atau peralatan, tetapi juga waktu dan tenaga yang ada di desa tersebut. Semakin efisien perangkat desa dalam menggunakan sumber daya yang tersedia, semakin besar peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Noorrahman & Sairin, 2023).

Komitmen perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja mereka. Komitmen ini mencerminkan keterlibatan dan dedikasi perangkat desa terhadap tugas-tugas yang diemban demi kepentingan masyarakat. Tanpa komitmen yang tinggi, meskipun ada kuantitas dan kualitas kerja yang baik, kinerja yang dihasilkan tetap bisa kurang maksimal, karena kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan (Noorrahman & Sairin, 2023).

Di Indonesia, meskipun telah ada pemahaman tentang pentingnya indikator-indikator kinerja ini, kenyataannya banyak perangkat desa yang masih menghadapi kesulitan dalam mencapai kinerja yang optimal. Kendala seperti rendahnya disiplin kerja, ketidakseimbangan pembagian tugas, serta keterbatasan dalam hal pemahaman administrasi dan manajerial seringkali menjadi hambatan utama. Berdasarkan survei

yang dilakukan oleh Litbang Kompas pada Juli 2023, sebanyak 29% responden menilai bahwa kepala desa dan aparaturnya tidak kompeten. Hal ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam kinerja perangkat desa di Indonesia (Litbank, 2023)..

Selain itu, penelitian di Desa Renah Sungai Besar, Kabupaten Bungo, Jambi, mengungkapkan bahwa kinerja aparatur desa dalam pelayanan public belum maksimal (Mulasari & Suratman, 2020). Faktor-faktor seperti kurangnya kompetensi, keterbatasan sumber daya manusia, serta infrastruktur dan perlengkapan yang terbatas menjadi penyebab utama rendahnya kinerja tersebut. Fenomena serupa juga ditemukan di Kantor Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menunjukkan bahwa indikator produktivitas, kualitas layanan, dan responsivitas perangkat desa masih kurang optimal. Masyarakat menilai pelayanan administrasi di desa tersebut buruk, dengan proses yang berbelit-belit, lama, dan kurang ramah (Siburian et al., 2021).

Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia aparatur desa juga menjadi perhatian. Sebagian besar kepala desa di Indonesia hanya lulusan SMP, dan sekitar 17% tidak memiliki pendidikan formal. Berikut adalah tabel yang menggambarkan informasi tentang tingkat pendidikan kepala desa di Indonesia:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Perangkat Desa di Indonesia

Tingkat Pendidikan Kepala Desa	Persentase (%)	Jumlah Kepala Desa	Total Desa di Indonesia
Tamatan SMA	63%	-	74.962 desa
Tamatan Sarjana	15%	-	74.962 desa
Tamatan SMP	17%	16.491	74.962 desa
Tamatan SD	5%	-	74.962 desa
Total dengan Pendidikan < SMA	22%	-	74.962 desa

Sumber: (Zona Nusantara, 2025)

Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan dalam mengelola anggaran dan program-program pembangunan desa. Kendala-kendala tersebut mencerminkan tantangan besar dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Indonesia. Peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan, peningkatan infrastruktur, dan penguatan sistem pengawasan menjadi langkah penting untuk mengatasi masalah ini (Handayani & Suryani, 2019).

Fenomena serupa juga ditemukan di Desa Tutup, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Desa dan beberapa perangkat desa, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan kerja perangkat desa masih rendah, dengan beberapa perangkat desa kesulitan dalam menyelesaikan tugas administrasi tepat waktu. Selain itu, pembagian tugas yang tidak merata mengharuskan beberapa perangkat desa merangkap tugas yang bukan menjadi tanggung jawab mereka, yang menyebabkan ketidakseimbangan beban kerja dan menurunnya efisiensi dalam pelayanan publik.

Penelitian Terdahulu menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi perangkat desa dalam mencapai kinerja optimal bukan hanya masalah teknis, tetapi juga masalah disiplin dan motivasi. (Fretes et al., 2024) menemukan bahwa kurangnya komitmen pribadi aparat desa menjadi hambatan utama dalam pencapaian kinerja yang baik. (Utami & Rahmaningtyas, 2025) juga menunjukkan bahwa perangkat desa di beberapa daerah kesulitan dalam mengoperasikan komputer untuk mendukung tugas administratif mereka, yang berdampak pada rendahnya efisiensi dan kualitas kerja.

Sebaliknya, penelitian (Gusmita, 2023) menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital bagi perangkat desa dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola administrasi desa secara lebih efisien.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi tantangan kinerja perangkat desa, gap penelitian yang ada adalah belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana indikator-indikator kinerja yang jelas dan terukur dapat diterapkan dalam konteks pemerintahan desa, serta bagaimana kendala-kendala yang ada terhadap pencapaian kinerja optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis kinerja perangkat desa di Desa Tutup, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang menghambat pencapaian kinerja optimal berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh para ahli.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perangkat desa di Desa Tutup berdasarkan indikator-indikator kinerja seperti kuantitas, kualitas, disiplin kerja, efisiensi, dan komitmen, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai kinerja yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan kinerja perangkat desa agar lebih efektif dan efisien dalam pelayanan publik. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pemerintah desa untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat, membantu perangkat desa memahami indikator kinerja yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka, dan akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang berujung pada kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif untuk menganalisis kinerja perangkat desa di Desa Tutup. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan perangkat desa dalam konteks tugas pokok dan fungsi mereka (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah, yaitu di Desa Tutup, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, karena desa tersebut menghadapi berbagai tantangan terkait dengan kinerja perangkat desa yang belum sepenuhnya optimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Setiap teknik dipilih dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih kaya dan saling melengkapi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data primer tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan perangkat desa mengenai kinerja mereka (Hasan, 2022). Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, perangkat desa, dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang dinamika pemerintahan desa dan pelaksanaan tugas-tugas administratif. Kepala Desa memberikan gambaran umum mengenai kondisi pemerintahan desa, sedangkan perangkat desa dan Ketua BPD menawarkan wawasan langsung mengenai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugas administratif dan pelayanan kepada masyarakat.

Observasi dilakukan untuk menangkap informasi tentang perilaku dan interaksi perangkat desa saat melaksanakan tugas mereka di lapangan (Hasan, 2022). Peneliti mengamati bagaimana perangkat desa bekerja, berinteraksi dengan masyarakat, dan mematuhi prosedur administrasi yang ada. Observasi ini dilakukan di berbagai situasi, baik saat rapat, penyusunan laporan, maupun interaksi dengan warga, dengan tujuan

untuk memahami pola kerja dan kedisiplinan perangkat desa dalam melaksanakan tugas mereka.

Selain wawancara dan observasi, analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder yang relevan. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi peraturan desa, laporan pertanggungjawaban, profil desa, serta dokumentasi program pembangunan dan data anggaran desa. Analisis dokumen ini penting untuk memverifikasi temuan dari wawancara dan observasi, serta untuk memberikan konteks yang lebih mendalam mengenai kebijakan dan prosedur yang diterapkan di Desa Tutup. Melalui dokumen ini, peneliti dapat melihat rekam jejak kinerja perangkat desa dalam menjalankan tugas administratif dan bagaimana kebijakan desa diterapkan dalam praktik.

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan (Hardani et al., 2020). Dengan cara ini, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas temuan penelitian. Triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai kinerja perangkat desa.

Dalam proses analisis data, peneliti mengikuti empat langkah yang berjalan bersamaan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiyono, 2019). Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi disederhanakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan kinerja perangkat desa. Penyajian data dilakukan untuk menyusun hasil analisis dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami, sementara penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan melalui proses triangulasi untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja perangkat desa di Desa Tutup dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perangkat desa di Desa Tutup, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, berdasarkan lima indikator utama: kuantitas, kualitas, disiplin kerja, efisiensi, dan komitmen. Berdasarkan wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen, temuan penelitian mengungkapkan beberapa hal terkait kinerja perangkat desa yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kuantitas Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat desa di Desa Tutup mampu menyelesaikan sejumlah besar tugas administratif dengan efisien dan tepat waktu. Semua tugas yang harus diselesaikan pada tenggat waktu tertentu dapat diselesaikan sesuai jadwal. Kepala Desa mengungkapkan, "Kami telah berusaha meningkatkan efisiensi administrasi desa, dan kini banyak tugas yang selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan." Penyelesaian tugas yang tepat waktu ini dapat tercapai berkat manajemen waktu yang lebih baik, koordinasi yang efektif dengan atasan, dan adanya target yang jelas untuk setiap perangkat desa. Dalam beberapa kasus, apabila tugas tertentu membutuhkan penyelesaian lebih cepat atau melibatkan beberapa area keahlian, beberapa tugas yang seharusnya dikerjakan oleh satu

perangkat desa dapat dikerjakan oleh perangkat desa lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan selesai tepat waktu tanpa mengurangi kualitas hasilnya. Hasil observasi dan dokumentasi mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa meskipun beberapa tugas dikerjakan oleh perangkat desa lain, koordinasi yang baik dan pengaturan jadwal yang tepat memastikan tugas tetap selesai sesuai dengan regulasi internal desa dan tenggat waktu yang ditetapkan.



Gambar 1. Foto Perangkat Desa Mengerjakan Tugas Administratif

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Kualitas Pekerjaan

Dalam hal kualitas pekerjaan, terutama terkait laporan administrasi dan pertanggungjawaban dana desa, perangkat desa di Desa Tutup menunjukkan kualitas yang baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Laporan yang diserahkan kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) kini lebih lengkap dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Wawancara dengan Perangkat Desa Sekretaris mengungkapkan bahwa meskipun banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan, pembagian tugas yang lebih merata dan peningkatan manajemen waktu telah memungkinkan perangkat desa untuk menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang lebih baik. Observasi juga menunjukkan bahwa laporan administrasi kini lebih terperinci, dengan rincian penggunaan dana yang dicatat dengan jelas sesuai dengan prosedur yang ada. Dokumentasi laporan keuangan yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun beberapa perangkat desa masih menggunakan metode manual, kualitas laporan yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.

Disiplin Kerja

Disiplin kerja perangkat desa di Desa Tutup menunjukkan variasi yang cukup besar. Observasi rapat mengungkapkan bahwa perangkat desa sering kali terlambat hadir dalam rapat yang telah dijadwalkan. Peneliti mencatat bahwa beberapa perangkat desa datang lebih dari 15 menit terlambat, dan beberapa perangkat desa tidak hadir pada pertemuan penting yang membahas kegiatan desa. Kepala Desa menyatakan, "Meskipun banyak perangkat desa yang berusaha keras dalam menyelesaikan tugas, tidak semua memiliki kedisiplinan yang sama." Dokumentasi kehadiran yang diperoleh dari rapat dan kegiatan administratif lainnya menunjukkan bahwa tidak semua perangkat desa memenuhi jadwal yang telah ditetapkan. Beberapa perangkat desa

tampak kurang terlibat aktif dalam diskusi dan tidak sepenuhnya menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Efisiensi dalam Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dalam penggunaan sumber daya di Desa Tutup mengalami perbaikan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi. Sekitar 66% atau 6 dari 9 perangkat desa kini sudah terampil dalam menggunakan teknologi. Penerapan teknologi ini terlihat jelas saat perangkat desa membuat dokumen menggunakan komputer, mengakses Siskeudes (Sistem Keuangan Desa), serta aplikasi lain yang mendukung administrasi desa. Dalam wawancara dengan Perangkat Desa Sekretaris, beliau mengungkapkan, "Sekarang, hampir semua laporan sudah bisa dibuat menggunakan komputer, dan akses ke Siskeudes juga jauh lebih mudah." Berdasarkan hasil observasi, peneliti mencatat bahwa perangkat desa kini lebih efektif menggunakan perangkat lunak administratif untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, yang membantu mempercepat proses kerja. Observasi juga menunjukkan bahwa mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada sistem manual, yang sebelumnya memakan waktu lebih lama dan rentan terhadap kesalahan. Ketua BPD menyatakan, "Kami telah berusaha untuk meningkatkan penggunaan teknologi, dan meskipun ada keterbatasan anggaran, kami tetap melihat kemajuan yang baik." Dokumentasi administrasi yang diperoleh menunjukkan bahwa perangkat desa kini memanfaatkan teknologi secara lebih optimal, meskipun masih ada tantangan dalam hal pelatihan lebih lanjut agar semua perangkat desa dapat sepenuhnya menguasai teknologi yang tersedia.



Gambar 2. Foto Perangkat Desa yang mampu Menjalankan Komputer

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Komitmen Perangkat Desa

Komitmen perangkat desa di Desa Tutup terhadap tugas mereka sangat tinggi. Meskipun beban kerja yang cukup padat, perangkat desa tetap menunjukkan dedikasi yang besar untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Mereka berusaha untuk tidak hanya memenuhi target administrasi, tetapi juga memastikan kualitas hasil kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Salah satu perangkat desa mengungkapkan, "Kami selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tugas serta pelayanan terhadap masyarakat, meskipun tantangan datang silih berganti." Kepala Desa juga menyatakan, "Komitmen perangkat desa sangat terlihat, mereka selalu siap bekerja keras untuk memastikan tugas administratif selesai tepat waktu." Selain itu, perangkat desa juga aktif memberikan masukan dan ide-ide baru untuk meningkatkan sistem administrasi desa, menunjukkan keinginan untuk terus berkembang dan berinovasi. Komitmen ini juga tercermin dari kerjasama yang solid antar perangkat desa, yang saling membantu

untuk menyelesaikan tugas yang ada, meskipun tanggung jawab masing-masing sudah jelas terbagi. Keinginan untuk terus meningkatkan kualitas kerja melalui pelatihan dan pengembangan diri juga sangat terasa di kalangan perangkat desa.



Gambar 3. Foto Perangkat Desa Berkomitmen Melayani Masyarakat

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Kendala dalam Pelaksanaan Kinerja Perangkat Desa Tutup

Tugas administratif yang dijalankan oleh perangkat desa di Desa Tutup menghadapi beberapa kendala, dengan keterbatasan jumlah sumber daya manusia sebagai salah satu tantangan terbesar. Banyak perangkat desa yang terpaksa merangkap tugas, yang menyebabkan beban kerja tidak merata. Kepala Desa menjelaskan bahwa meskipun perangkat desa bekerja keras, mereka kesulitan dalam membagi tugas secara efisien karena keterbatasan jumlah orang.

Meskipun teknologi yang ada sudah lengkap dan perangkat desa sudah terampil menggunakannya, keterbatasan sumber daya manusia tetap menjadi hambatan utama. Pembagian tugas yang tidak merata menyebabkan sebagian perangkat desa harus menangani lebih banyak pekerjaan, yang pada gilirannya memperlambat proses penyelesaian tugas administratif. Teknologi yang tersedia telah digunakan dengan baik, tetapi faktor jumlah personel yang terbatas mempengaruhi kecepatan dan efisiensi pekerjaan.

Selain itu, manajemen waktu yang kurang efisien juga menjadi tantangan. Peneliti mengamati bahwa banyak perangkat desa yang sering terlambat menghadiri rapat penting yang telah dijadwalkan, dan beberapa dari mereka tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena kesulitan dalam mengatur waktu. Kepala Desa mengungkapkan bahwa rapat perangkat desa sering dimulai terlambat karena beberapa perangkat desa datang terlambat atau tidak hadir sama sekali. Hal ini menghambat kelancaran pengambilan keputusan yang tepat waktu dan menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan utama yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun perangkat desa di Desa Tutup berkomitmen tinggi terhadap tugas mereka, ada sejumlah kendala yang menghambat pencapaian kinerja optimal. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi, manajemen waktu yang tidak efektif. Beberapa perangkat desa merangkap tugas yang menyebabkan beban kerja yang tidak merata, mengarah pada keterlambatan penyelesaian tugas. Selain itu, masalah disiplin kerja dan efisiensi juga ditemukan. Beberapa perangkat desa sering terlambat hadir dalam rapat atau tidak hadir sama sekali, yang berdampak pada kelancaran pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas administratif. Keterlambatan dan ketidakhadiran ini

menunjukkan adanya variasi dalam kedisiplinan di antara perangkat desa. Hal ini mempengaruhi efisiensi kerja, di mana beberapa tugas menjadi terhambat akibat ketidakhadiran atau keterlambatan tersebut. Meskipun sebagian besar perangkat desa menunjukkan komitmen yang tinggi, perbaikan dalam manajemen waktu dan peningkatan kedisiplinan sangat diperlukan agar tugas administratif dapat diselesaikan lebih efisien dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang telah membahas tentang kinerja perangkat desa, namun juga menunjukkan perbedaan dalam beberapa aspek. Penelitian oleh Subadi (2019) menemukan bahwa perangkat desa di beberapa daerah kesulitan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi untuk administrasi desa. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian kami yang menunjukkan di Kantor Balai desa Tutup telah menerapkan penggunaan teknologi dengan cukup baik. Penelitian oleh (Rogate et al., 2022) mengungkapkan bahwa kurangnya komitmen pribadi perangkat desa menjadi hambatan dalam pencapaian kinerja yang baik. Berbeda dengan temuan kami menunjukkan adanya komitmen tinggi dari perangkat desa, meskipun mereka menghadapi tantangan teknis dan administratif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun komitmen kuat, dukungan pelatihan dan sumber daya yang memadai masih sangat diperlukan untuk mendukung kinerja yang optimal. (Setiawati & Farhani, 2019) menyarankan bahwa pelatihan literasi digital bagi perangkat desa dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam administrasi desa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian kami, di mana perangkat desa di Desa Tutup telah menerapkan digitalisasi dalam kinerja mereka sehingga perlu ditunjang dengan pelatihan teknologi yang terus ditingkatkan. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Penelitian oleh (Yakin & Anayum, 2023) menunjukkan bahwa rendahnya kualitas laporan dan keterlambatan dalam pengelolaan dana desa disebabkan oleh ketidakmampuan teknis perangkat desa dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif. Berbeda dengan temuan penelitian kami yang menunjukkan bahwa perangkat desa di Desa Tutup telah menghasilkan kualitas laporan kinerja dengan baik. Penelitian oleh (Thoyib et al., 2020) menyoroti pentingnya disiplin kerja dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa terdapat beberapa perangkat yang kurang tertib dan terlambat, sehingga pekerjaan dialihkan ke perangkat lain. Hal ini mengindikasikan bahwa selain kedisiplinan, faktor manajemen waktu yang tidak efektif juga mempengaruhi kinerja. Penelitian oleh (Gusmita, 2023) mengemukakan bahwa fasilitas dan teknologi menjadi faktor pendukung utama dalam efisiensi kerja perangkat desa. Temuan kami mendukung pernyataan ini, dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa perangkat desa di Desa Tutup telah menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan. Penelitian oleh (Noorrahman & Sairin, 2023) menunjukkan bahwa meskipun ada komitmen tinggi di kalangan perangkat desa, dukungan dan penghargaan dari pemerintah desa masih sangat diperlukan untuk menjaga motivasi dan kinerja mereka. Penemuan kami serupa, di mana perangkat desa merasa kurang didukung oleh pelatihan yang memadai dan tidak ada sistem penghargaan yang mendorong peningkatan kinerja mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan kinerja perangkat desa di Desa Tutup, sebagai berikut: 1) Kuantitas Pekerjaan: Perangkat desa di Desa Tutup berhasil menyelesaikan sejumlah besar tugas

administratif, namun sering kali terdapat keterlambatan dalam penyelesaian tugas yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan pembagian tugas yang tidak merata; 2) Kualitas Pekerjaan: Kualitas pekerjaan, terutama dalam pembuatan laporan administrasi dan pertanggungjawaban dana desa, sudah memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan keterampilan perangkat desa dalam menggunakan teknologi yang memadai dan penyesuaian dengan prosedur administrasi yang benar; 3) Disiplin Kerja: Disiplin kerja perangkat desa menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa perangkat desa menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara yang lainnya sering terlambat hadir dalam rapat dan tidak menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan; 3) Efisiensi dalam Penggunaan Sumber Daya: Penggunaan teknologi dalam administrasi desa sudah optimal, dengan sekitar 66% perangkat desa yang sudah terampil dalam menggunakan komputer. Walaupun demikian, beberapa perangkat desa masih bergantung pada metode manual dalam beberapa pekerjaan administrasi, yang memperlambat proses kerja; 3) Komitmen Perangkat Desa: Meskipun perangkat desa menunjukkan komitmen yang tinggi, mereka merasa bahwa mereka kurang didukung dalam bentuk pelatihan yang memadai dan penghargaan atas kinerja mereka, yang berdampak pada motivasi kerja yang lebih rendah.

Untuk meningkatkan kinerja perangkat desa di Desa Tutup, disarankan untuk memberikan pelatihan teknologi agar perangkat desa lebih efisien dalam administrasi. Pembagian tugas perlu diperbaiki agar beban kerja lebih merata. Selain itu, perlu diterapkan manajemen waktu yang lebih baik, serta menyediakan fasilitas teknologi yang memadai. Terakhir, sistem penghargaan bagi perangkat desa yang berprestasi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fretes, O. De, Jeaneth, P., Kojongian, C., & Tulusan, M. T. (2024). Analisis Kinerja Aparatur Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi Kasus di Desa Nggaki Kecamatan Taliabu Selatan). *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1169–1177. <https://doi.org/10.37531/yum.v7i3.7557>
- Gusmita, E. (2023). Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Serumpun Pauh Kabupaten Kerinci. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.61083/ebisma.v3i1.25>
- Handayani, L., & Suryani, N. (2019). Pengaruh Kinerja Pegawai, Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Masyarakat Melalui Kualitas Pelayanan. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 743–757. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31504>
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & A. H. N. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup
- Hasan, M. (2022). *Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Tahta Media Grup
- Litbang Kompas. (2023, Juli 31). Survei Litbang Kompas: 29 persen responden nilai kepala desa dan aparaturnya tidak kompeten. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/07/31/07051631/survei-litbang-kompas-29-persen-responden-nilai-kepala-desa-dan-aparaturnya>

- Mulasari, H., & Suratman, B. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 198–210. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p198-210>
- Noorrahman, M. F., & Sairin, M. (2023). Analisis Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Upt Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5475–5481. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1988>
- Rogate Telaumbanua, G., Waruwu, S., & Lase, D. (2022). Analisis Kinerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 303–311. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.45>
- Setiawati, B., & Farhani, A. (2019). Analisis Kinerja Pemerintah Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani di Desa Matarah Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 3(2), 162–178. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v3i2.62>
- Siburian, E. S., Gosal, R., & Monintja, D. K. (2021). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat di Kantor Kelurahan Sinaksak Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–10. url: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/35120>
- Sondakh, I. T., Rompas, Y., & Laloma, A. (2020). Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Desa Keroit Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Fisip*, 6(98), 48–60. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/31659>
- Sugiman. (2018). *Pemerintah Desa*. Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma, 7(1), 84–85. url: <https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-desa-bc9190f0.pdf>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoyib, M., Satria, C., Septiana, S., & Amri, D. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin). *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2), 13–30. <https://doi.org/10.36908/esha.v5i2.122>
- Tingkat Pendidikan Kepala Desa di Indonesia Lulusan SD-SMP Mencapai 22 Persen. Zona Nusantara 2025. <https://zonanusanantara.com/tingkat-pendidikan-kepala-desa-di-indonesia-lulusan-sd-smp-mencapai-22-persen>
- Utami, S., & Rahmaningtyas, W. (2025). Analisis Kinerja Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik: Studi Kasus di Kantor Desa Gagakan. *Pemerintahan Desa*, 6(3), 693–703. <https://doi.org/10.36312/jml.v6i3.4812>
- Yakin, I., & Anayum. (2023). Analisis Kinerja Pemerintahan Desa Terhadap Pemberdayaan Dan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 219–231. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5045>